

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2011 (diaudit)
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2012 dan 30 September 2011
(tidak diaudit)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-34

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

<u>ASET</u>			<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	1.046.822	927.030	Utang - pihak ketiga		
Deposito berjangka	184.340	119.700	Usaha	668.757	691.049
Investasi jangka pendek	1.774	228.831	Lain-lain	17.355	18.106
Piutang - pihak ketiga			Beban masih harus dibayar	25.637	27.236
Usaha	4.373	4.227	Utang pajak	76.385	44.077
Lain-lain	10.069	14.567	Total Liabilitas Jangka Pendek	788.134	780.468
Persediaan	706.676	715.843			
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	16.355	17.766	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pajak dibayar dimuka	16.067	-	Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	1.613
Bagian lancar sewa jangka panjang	174.787	105.290	Liabilitas imbalan kerja karyawan	142.856	135.565
Total Aset Lancar	2.161.263	2.133.254	Total Liabilitas Jangka Panjang	142.856	137.178
			Total Liabilitas	930.990	917.646
ASET TIDAK LANCAR			EKUITAS		
Uang muka pembelian aset tetap	-	1.265	Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.310.932 pada tahun 2012 dan Rp1.182.282 pada tahun 2011	1.185.226	1.145.447	Modal dasar - 28.000.000.000 saham		
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	548.921	440.697	Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	354.800	354.800
Uang jaminan	29.910	28.720	Tambahan modal disetor - neto	117.570	117.570
Aset pajak tangguhan - neto	1.703	-	Saldo laba:		
Aset tidak lancar lainnya	6.501	9.660	Dicadangkan	65.000	60.000
Total Aset Tidak Lancar	1.772.261	1.625.789	Tidak dicadangkan	2.473.151	2.304.782
TOTAL ASET	3.933.524	3.759.043	Pendapatan komprehensif lainnya	(7.987)	4.245
			Total Ekuitas	3.002.534	2.841.397
			TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.933.524	3.759.043

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
PENDAPATAN			
Penjualan barang beli putus	2i,13,20	3.969.650	3.554.114
Penjualan konsinyasi	2c	1.951.597	1.689.775
Beban penjualan konsinyasi		(1.393.066)	(1.199.814)
Komisi penjualan konsinyasi	20	558.531	489.961
Total Pendapatan		4.528.181	4.044.075
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2i,14,20	(2.943.775)	(2.611.592)
LABA BRUTO	20	1.584.406	1.432.483
Beban usaha	2c,2i,2n,7, 8,10,15,18	(1.163.719)	(1.056.568)
Pendapatan operasi lainnya	2j,16	26.137	7.865
Beban operasi lainnya	2j,17	-	(4.327)
LABA USAHA	20	446.824	379.453
Pendapatan keuangan	20	36.424	42.279
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	20	483.248	421.732
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2k,10		
Kini		100.115	81.744
Tangguhan		(3.116)	(3.270)
Beban Pajak Penghasilan - Neto	20	96.999	78.474
LABA TAHUN BERJALAN	20	386.249	343.258
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	2q	(12.431)	(12.529)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		199	1.184
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(12.232)	(11.345)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		374.017	331.913
LABA PER SAHAM DASAR	2o	54,43	48,37

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 30 September 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Total Ekuitas
				Dicadangkan	Tidak Dicadangkan		
Saldo, 1 Januari 2011		354.800	117.570	55.000	2.145.074	7.992	2.680.436
Laba tahun berjalan		-	-	-	343.258	-	343.258
Penyesuaian terhadap nilai wajar		-	-	-	-	(11.345)	(11.345)
Pembentukan cadangan umum	12	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	12	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo, 30 September 2011		354.800	117.570	60.000	2.270.452	(3.353)	2.799.469
Saldo, 1 Januari 2012		354.800	117.570	60.000	2.304.782	4.245	2.841.397
Laba tahun berjalan		-	-	-	386.249	-	386.249
Penyesuaian terhadap nilai wajar		-	-	-	-	(12.232)	(12.232)
Pembentukan cadangan umum	12	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen kas	12	-	-	-	(212.880)	-	(212.880)
Saldo, 30 September 2012		354.800	117.570	65.000	2.473.151	(7.987)	3.002.534

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		5.898.920	5.229.466
Pembayaran kas kepada pemasok		(4.349.965)	(3.723.244)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(886.179)	(870.962)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan			
Pembayaran pajak penghasilan		(58.502)	(48.375)
Penerimaan kas dari :			
Penghasilan bunga		40.581	40.798
Kegiatan usaha lainnya		4.810	15.601
Kas Neto yang Diperoleh dari			
Aktivitas Operasi		649.665	643.284
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan (penempatan) investasi jangka pendek	5	225.955	(77.580)
Penambahan aset tetap	7	(170.056)	(111.718)
Penempatan deposito berjangka - neto		(64.640)	(1.720)
Penambahan sewa jangka panjang		(316.482)	(93.427)
Hasil penjualan aset tetap	7	2.345	2.268
Penambahan uang jaminan		(854)	(926)
Kas Neto yang Digunakan untuk			
Aktivitas Investasi		(323.732)	(283.103)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas	12	(212.880)	(212.880)
Kas Bersih yang Digunakan untuk			
Aktivitas Pendanaan		(212.880)	(212.880)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		113.053	147.301
Selisih kurs kas dan setara kas		6.739	(2.392)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		927.030	796.184
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	1.046.822	941.093

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2012, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari 111 gerai dengan nama "Ramayana" (101 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Ramayana Makmursentosa yang memiliki persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham (Catatan 13 and 22).

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

Penyajian laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut: (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan yang relevan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Kepemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan neto dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laba atau rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan sebagai aset lancar dan disajikan pada akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*) sebagai pengurang dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dolar Amerika Serikat	9.588	8.597
Dolar Singapura	7.826	6.985

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

m. Pelaporan Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Revisi PSAK No. 24 ini mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan mengenai imbalan kerja termasuk, antara lain, imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan kontrak kerja.

Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Laba per Saham ("LPS")

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah 7.096.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

q. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" ("PSAK No. 50") dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" ("PSAK No. 55"), yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

Penerapan awal dari PSAK revisi di atas tidak menimbulkan penyesuaian transisi yang harus dicatat di dalam laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan selain kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan dan investasi jangka pendek. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika dibolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba atau rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dalam kategori ini.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:
(lanjutan)

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat netonya.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi HTM pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan total kerugian tersebut diakui secara langsung sebagai laba atau rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Total pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok untuk diperdagangkan diakui sebagai laba atau rugi.

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir periode pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang teroganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Penerapan Standar Akuntansi Lainnya yang telah Direvisi

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan";
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

s. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 16 (2011) "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 30 (2011) "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas	27.224	17.362
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia	99.117	108.203
PT Bank Danamon	23.568	118.098
Citibank N.A	14.512	61.809
PT Bank Central Asia	3.143	8.061
PT Bank Mandiri	1.885	5.512
PT Bank Rakyat Indonesia	1.351	1.432
Deutsche Bank	1.227	914
PT Bank Internasional Indonesia	1.017	1.065
PT Bank CIMB Niaga Tbk	51	-
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS 972.828 pada tahun 2012 dan \$AS 1.233.652 pada tahun 2011)	9.327	11.187
Lain-lain (\$AS 70 pada tahun 2011)	-	1
Dolar Singapura		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin 126.567 pada tahun 2012 dan \$Sin 126.615 pada tahun 2011)	990	883
Sub-total	<u>156.188</u>	<u>317.165</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) -pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	224.700	23.400
PT Bank UOB Indonesia	189.300	202.000
PT Bank Internasional Indonesia	174.900	15.700
PT Bank Danamon	88.800	10.000
PT Bank Rakyat Indonesia	56.300	30.800
PT Bank Bukopin	49.500	125.500
PT Bank Negara Indonesia	25.000	-
PT Bank Mandiri	10.000	11.000
Deutsche Bank	9.900	-
Citibank N.A	9.800	10.000
PT Bank Central Asia	-	142.800
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS 2.629.285. pada tahun 2012 dan \$AS 2.349.259 pada tahun 2011)	25.210	21.303
Sub-total	<u>863.410</u>	<u>592.503</u>
Total	<u>1.046.822</u>	<u>927.030</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	2,00%-8,00%	2,60% - 7,75%
Dolar Amerika Serikat	0,15%	0,15%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah		
PT Bank Central Asia	40.000	-
PT Bank UOB Indonesia	-	41.500
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS 7.652.383 pada tahun 2012 dan \$AS 3.018.761 pada tahun 2011)	73.372	27.374
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 6.909.836 pada tahun 2012 dan \$AS 5.127.316 pada tahun 2011)	66.374	46.495
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS 479.183 pada tahun 2012 dan \$AS 477.605 pada tahun 2011)	4.594	4.331
Total	<u>184.340</u>	<u>119.700</u>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	4,00%-8,25%	5,50%-8,25%
Dolar Amerika Serikat	0,30%-0,68%	0,25%-0,65%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Harga perolehan	9.761	224.586
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(7.987)	4.245
Nilai Wajar	<u>1.774</u>	<u>228.831</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Jawa Barat	166.445	169.713
Jakarta	166.442	149.432
Sumatera	159.988	165.014
Kalimantan	62.175	62.972
Jawa Timur	61.843	66.236
Bali & NTT	29.748	34.601
Sulawesi	26.699	29.147
Jawa Tengah	21.584	27.945
Papua	11.752	10.783
Total	706.676	715.843

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada periode 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan untuk menjamin ketentuan untuk penurunan nilai.

7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

30 September 2012	Perubahan selama tahun berjalan			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	228.288	-	-	228.288
Bangunan	696.187	1.265	-	697.452
Renovasi dan prasarana bangunan	675.565	56.246	-	731.811
Perlengkapan gerai	569.085	33.628	-	602.713
Alat-alat pengangkutan	45.020	4.799	3.240	46.579
Perlengkapan kantor	48.218	3.300	-	51.518
Total	2.262.363	99.238	3.240	2.358.361
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	9.992	26.555	-	36.547
Renovasi dan prasarana bangunan	43.475	69.479	45.795	67.159
Perlengkapan gerai	11.899	33.689	11.497	34.091
Total	65.366	129.723	57.292	137.797
Total Biaya Perolehan	2.327.729	228.961	60.532	2.496.158

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS 145,89 juta dan Rp55,35 miliar atau setara dengan Rp1,45 Triliun pada tanggal 30 September 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

8. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	618.066	404.805
Pihak ketiga	481.966	456.733
Total	1.100.032	861.538
Dikurangi akumulasi amortisasi	(367.324)	(306.551)
Bagian yang belum diamortisasi	732.708	554.987
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(174.787)	(105.290)
Bagian Jangka Panjang	548.921	440.697

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 151,16 miliar pada tahun 2012 dan Rp 109,76 pada tahun 2011.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

10. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari :

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	925	805
Pasal 23	790	11.143
Pasal 4 ayat 2	7.042	-
Pasal 25	1.737	882
Pasal 29	65.891	25.132
Pajak Pertambahan Nilai	-	6.115
Total	76.385	44.077

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	483.248	434.255
Beda temporer :		
Provisi imbalan kerja karyawan	7.291	24.125
Penyusutan aset tetap	6.223	(3.869)
Amortisasi sewa jangka panjang	1.311	5.252
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(5.899)
Amortisasi biaya dibayar dimuka	(116)	(124)
Laba penjualan aset tetap	(2.244)	(136)
Beda tetap :		
Sumbangan dan jamuan	5.597	3.575
Denda pajak	115	307
Gaji dan tunjangan lainnya	-	1.454
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(64.257)	(91.844)
Bunga	(32.496)	(51.222)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(4.213)	(8.350)
Penghasilan kena pajak	400.459	307.524
Beban pajak - kini	100.115	61.505
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan- tangguhan efek beda temporer pada :		
Laba penjualan aset tetap	561	34
Amortisasi biaya dibayar di muka	29	31
Amortisasi sewa jangka panjang	(328)	(1.313)
Penyusutan aset tetap	(1.555)	967
Provisi imbalan kerja karyawan	(1.823)	(4.557)
Manfaat pajak - tangguhan	(3.116)	(4.838)
Beban pajak penghasilan - neto	96.999	56.667

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

10. UTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban pajak - kini	100.115	61.505
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	47	60
Pasal 23	-	1.449
Pasal 25	34.177	34.864
Total pajak penghasilan dibayar di muka	34.224	36.373
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	65.891	25.132

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Aset pajak tangguhan atas:		
Estimasi imbalan kerja karyawan	35.714	33.891
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	18.614	20.169
Sewa jangka panjang	14.593	14.922
Biaya dibayar di muka	243	214
Laba yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	-	199
Laba penjualan aset tetap	561	-
Total	34.011	35.504
Liabilitas (aset) pajak tangguhan - neto	(1.703)	1.613

11. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46	143.550
Total	7.096.000.000	100,00	354.800

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.7 , para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 212,88 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.13 , para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 212,88 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

13. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Penjualan barang beli putus	3.969.650	3.554.114
Penjualan konsinyasi	1.951.597	1.689.775
Beban penjualan konsinyasi	(1.393.066)	(1.199.814)
Komisi penjualan konsinyasi	558.531	489.961
Total Pendapatan	4.528.181	4.044.075

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan pada periode 30 September 2012 dan 2011.

14. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Persediaan awal tahun	715.843	729.977
Pembelian neto	2.934.608	2.528.307
Persediaan tersedia untuk dijual	3.650.451	3.258.284
Persediaan akhir tahun	(706.676)	(646.692)
Beban pokok penjualan barang beli putus	2.943.775	2.611.592

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan pada periode 30 September 2012 dan 2011.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

15. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2012	30 September 2011
Gaji dan tunjangan lainnya	374.635	350.148
Listrik dan energi	181.034	180.276
Sewa - bersih	147.974	129.232
Penyusutan	131.708	125.078
Perbaikan dan pemeliharaan	87.392	80.564
Pengangkutan dan perjalanan dinas	64.272	53.454
Promosi	49.024	38.044
Perlengkapan toko	45.504	32.455
Pajak dan perizinan	18.684	9.628
Asuransi	12.901	12.941
Beban bank	9.334	9.037
Alat tulis dan cetakan	8.441	7.109
Jamsostek	7.957	7.236
Keamanan	7.479	7.737
Sumbangan dan jamuan	5.597	2.287
Telekomunikasi	5.119	5.391
Iuran dan retribusi	4.712	3.553
Imbalan Jasa tenaga ahli	1.214	1.984
Lain - lain	738	414
Total	1.163.719	1.056.568

16. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut :

	30 September 2012	30 September 2011
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto	9.599	3.890
Laba selisih kurs - neto	11.144	-
Lain-lain - neto	5.394	3.975
Total	26.137	7.865

17. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut :

	30 September 2012	30 September 2011
Rugi selisih kurs - neto	-	(4.327)
Total	-	(4.327)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

18. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa jangka panjang dengan pihak berelasi dan pihak ketiga (catatan 8) untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2037.

Selain itu, perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp 67,27 miliar pada tahun 2012 dan Rp 72,47 miliar pada tahun 2011, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban usaha (catatan 15).

19. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	30 September 2012	30 September 2011
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Penurunan nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - neto	(7.987)	(3.353)
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	1.265	-
Reklasifikasi uang muka sewa ke sewa jangka panjang	47.056	27.543

20. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	30 September 2012				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total Pendapatan	1.115.935	2.655.594	463.676	292.976	4.528.181
Hasil					
Hasil segmen	328.095	736.482	144.321	92.641	1.301.539
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(854.715)
Laba Usaha					446.824
Pendapatan keuangan					36.424
Laba sebelum pajak penghasilan					483.248
Beban pajak penghasilan - neto					(96.999)
Laba tahun berjalan					386.249
Aset segmen	725.296	1.469.378	272.161	178.685	2.645.520
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.288.004
Total aset					3.933.524
Liabilitas segmen	1.593	1.807	209	40	3.649
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					927.341
Total liabilitas					930.990
Pengeluaran barang modal	28.122	92.894	13.600	35.440	170.056
Penyusutan dan amortisasi	69.705	169.950	30.442	12.770	282.867

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

20. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Desember 2011				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total pendapatan	1.283.082	2.931.424	536.315	335.337	5.086.158
Hasil					
Hasil segmen	336.590	887.545	164.809	102.309	1.491.253
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.113.671)
Laba Usaha					377.582
Pendapatan keuangan					56.673
Laba sebelum pajak penghasilan					434.255
Beban pajak penghasilan - neto					(56.667)
Laba tahun berjalan					377.588
Aset segmen	740.532	1.278.514	282.618	134.333	2.435.997
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.323.046
Total aset					3.759.043
Liabilitas segmen	1.716	1.070	510	42	3.338
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					914.308
Total liabilitas					917.646
Pengeluaran barang modal	8.618	128.599	26.824	2.438	166.479
Penyusutan dan amortisasi	84.766	141.880	38.056	15.120	279.822

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut :

	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
30 September 2012			
Penjualan barang beli putus	2.061.826	1.907.824	3.969.650
Komisi penjualan konsinyasi	546.354	12.177	558.531
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.272.686)	(1.671.089)	(2.943.775)
Laba bruto	1.335.494	248.912	1.584.406
31 Desember 2011			
Penjualan barang beli putus	2.231.474	2.236.521	4.467.995
Komisi penjualan konsinyasi	600.604	17.559	618.163
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.392.126)	(1.922.958)	(3.315.084)
Laba bruto	1.439.952	331.122	1.771.074

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

21. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS3.602.113)	34.537
Dolar Singapura (\$Sin126.567)	990
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS15.054.238)	144.340
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS185.000)	1.774
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS715.475)	6.860
Total	188.501
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.343
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	38
Total	1.381
Aset moneter - neto	187.120

Pada tanggal 23 Oktober 2012, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp9.615 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp7.869 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2012 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 23 Oktober 2012, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp529 juta.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
30 September 2012		
Dolar Amerika Serikat	+ 2%	3.723
Dolar Singapura	+ 2%	19
Dolar Amerika Serikat	- 2%	(3.723)
Dolar Singapura	- 2%	(19)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada 1 (satu) institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi di berbagai institusi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:
(lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	668.757	-	-	-	668.757
Lain-lain	17.355	-	-	-	17.355
Beban masih harus dibayar	25.637	-	-	-	25.637
Total	711.749	-	-	-	711.749

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

	2012		2011	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	1.046.822	1.046.822	927.030	927.030
Deposito berjangka	184.340	184.340	119.700	119.700
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	4.373	4.373	4.227	4.227
Lain-lain	10.069	10.069	14.567	14.567
Uang jaminan	1.227	1.227	1.224	1.224
Aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan	6.501	6.235	8.176	7.841
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				
Investasi jangka pendek	1.774	1.774	228.831	228.831
Total	1.255.106	1.254.840	1.303.755	1.303.420
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	668.757	668.757	691.049	691.049
Lain-lain	17.355	17.355	18.106	18.106
Beban masih harus dibayar	25.637	25.637	27.236	27.236
Total	711.749	711.749	736.391	736.391

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

24. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012.